

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi pada perindustrian telah memasuki era 4.0. Menurut Schlechtendahl *et al.*, (2015) Revolusi Industri 4.0 menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi antara satu dengan yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, pengendalian unsur kecepatan dari ketersediaan informasi yang baik antara setiap pihak yang terlibat dalam suatu industri menjadi salah satu aspek penting bagi perusahaan agar mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya pada kondisi dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi seiring bertambahnya waktu.

Supply Chain Management atau bisa disebut sebagai Manajemen Logistik dan Rantai Pasok adalah metode atau pendekatan untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari *supplier*, pabrik, pelaku kegiatan distribusi maupun jasa-jasa logistik yang pelaksanaannya dilakukan secara efisien sehingga produk yang dihasilkan dan didistribusikan memenuhi tepat jumlah, kualitas, waktu, dan lokasi. Manajemen rantai pasok adalah pengintegrasian sumber-sumber bisnis yang kompeten baik di dalam maupun di luar perusahaan untuk mendapatkan sistem *supply* yang kompetitif dan berfokus kepada sinkronisasi aliran produk dan informasi untuk menciptakan nilai pelanggan (*customer value*) yang tinggi.

Menurut Siahaya (2013) Manajemen Logistik dalam pelaksanaannya mengutamakan pengelolaan aliran barang dalam perusahaan serta berorientasi pada perencanaan dan kerangka kerja serta informasi internal perusahaan. Sedangkan, Manajemen rantai pasok mengutamakan pengelolaan aliran barang antar perusahaan serta reorientasi pada perencanaan dan kerangka kerja serta informasi antar perusahaan, sejak dari hulu (*supplier*) sampai hilir (*customer*).

PT Cahaya Buana Intitama adalah perusahaan manufaktur dan perdagangan *furniture* berskala nasional yang memiliki hampir lima puluh pabrik dan cabang penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Medan hingga Jayapura. *Furniture* yang diproduksi serta dipasarkan oleh PT Cahaya Buana Intitama meliputi *furniture* plastik seperti kursi, meja, lemari, *stockcase*, dll. Merk dagang *furniture* dari PT Cahaya Buana Intitama adalah Napolly. PT Cahaya Buana Intitama berkantor pusat di Jalan Cahaya Raya, Blok M Kawasan Industri, Sentul, Babakan Madang, Leuwintug, Kec. Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Berdasarkan kondisi perusahaan dalam hal produksi dan penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia, tentunya perusahaan harus memiliki manajemen logistik dan rantai pasok yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam

praktiknya, PT Cahaya Buana Intitama masih belum mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan untuk pemindahan bahan baku dari gudang bahan baku ke area *injection* serta biaya pokok penyimpanan untuk setiap gudang yang digunakan. Pengelolaan kedua biaya tersebut penting untuk dipertimbangkan perusahaan dengan tujuan untuk menekan atau mengurangi biaya yang dikeluarkan serta menunjukkan seberapa efisien penyimpanan suatu barang dan proses pemindahan barang yang ada.

PT Cahaya Buana Intitama mengalami beberapa permasalahan yaitu pada bagian *inventory* atau penyimpanan. Gudang bahan baku mengalami permasalahan pada proses *delivery* bahan baku karena *forklift* yang digunakan sering mengalami kerusakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengadaan alat penanganan bahan yang baru sehingga proses dapat berjalan dengan efektif. Selain itu pada gudang juga terdapat komponen dan *compound* yang disimpan dalam waktu cukup lama, bahkan hingga komponen tersebut tidak dapat digunakan kembali untuk perakitan, begitu pula dengan *compound* yang tidak dapat digunakan untuk produksi karena masa umur produk yang telah habis. Perlu dilakukan analisis untuk mengetahui aspek apa yang menyebabkan timbulnya permasalahan serta tindakan yang harus diambil untuk permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan di atas, penulis memutuskan untuk mengkaji dan membahas topik dengan judul “Evaluasi Manajemen Logistik dan Rantai Pasok di PT Cahaya Buana Intitama Bogor Jawa Barat” dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Cahaya Buana Intitama.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat secara langsung kegiatan yang ada dalam perusahaan. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan mengimplementasikan teori-teori yang didapat di perkuliahan dengan keadaan nyata di industri serta menambahkan wawasan bagi penulis. Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan, yaitu:

- Menganalisis dan mengevaluasi logistik dan rantai pasok perusahaan.
- Mengukur kinerja logistik dan rantai pasok dan hal-hal yang berpengaruh di dalamnya.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang terkait diantaranya sebagai berikut:

- Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan produktivitas melalui analisis evaluasi logistik dan rantai pasok.
- Mengetahui kinerja logistik dan rantai pasok dan hal-hal yang berpengaruh di dalamnya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup meliputi batasan dari ilmu yang akan dikaji dalam suatu kegiatan penelitian. Batasan tersebut berfungsi agar pembahasan terarah, terfokus, efektif, dan efisien. Selain itu, adanya ruang lingkup memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas sehingga tujuan dapat lebih mudah tercapai.

Aspek khusus yang menjadi kajian dalam Praktik Kerja Lapangan di PT Cahaya Buana Intitama adalah aspek perancangan Manajemen Logistik dan Rantai Pasok yang mencakup sebagai berikut:

- a. Gambaran Umum Rantai Pasok.
- b. Strategi Rantai Pasok.
- c. Pemilihan Jenis Moda Transportasi.
- d. Perhitungan Biaya Inventori.
- e. Perhitungan Biaya Penanganan Bahan.
- f. Pengadaan Alat Penanganan Bahan *Forklift*.
- g. Pengukuran Kinerja *Supply Chain* dengan SCOR.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

